

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai peningkatan dalam penjualan perusahaan, ekspansi bisnis melalui akuisisi atau merger, pertumbuhan laba, pengembangan produk, dan diversifikasi serta peningkatan jumlah karyawan perusahaan.¹ Perusahaan adalah salah satu komponen dalam suatu negara yang memiliki hubungan dengan sekitarnya seperti lingkungan, masyarakat, pemerintah dan lain sebagainya.). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara yang berbeda dan dengan menerapkan berbagai metode. Metode yang umumnya digunakan adalah rasio profitabilitas.²

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.³ Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang. *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk

¹ Kouser , Roseliana (2012). *Analisis preferensi konsumen yoghurt My Healthy di Dramaga bogor*, Skripsi, Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut pertanian Bogor.

² Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. (2014). *Firm Size and pritability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*. International Journal of Business and Management, 9 (4), pp: 57-64.

³ Riyanto, Bambang. (2011) *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.

meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan.⁴ *Leverage* penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.⁵

Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mempunyai strategi yang bersinergi dengan lingkungannya. Etika bisnis merupakan alasan utama perusahaan untuk melakukan kebijakan-kebijakan yang bermanfaat bagi lingkungannya. Untuk itu konsep CSR (*Corporate Social Reporting*) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cara perusahaan untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat.⁶

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) kian menjadi topik terhangat dalam beberapa tahun terakhir, fenomena ini dipicu dengan mengglobalnya tren mengenai praktik CSR di dalam dunia bisnis. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* yang meliputi beberapa para pemangku kepentingan yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kompetitor, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line*, dimana perusahaan akan dapat melakukan bisnis dalam jangka panjang apabila memperhatikan tiga aspek utama, yaitu keuntungan, sosial, dan lingkungan.⁷

⁴ Singapurwoko, 2011. *The Impact of Financial leverage to Probability Study Non-Financial Companies Listed. In Indonesia Stock Exchange*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Science, (32), pp : 136-148

⁵ Sartono, *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat (Yogyakarta:BPFE, 2010), h.23.

⁶ Nur Ahmad Fadhil Lubis dan Azhari Akmal Tarigan, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2002), h. 64

⁷ Putri, Safitri dan Wijaya 2015, *Pengaruh Leverage Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas*. STIE MDP. Palembang.

Corporate Social Responsibility (CSR) kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif Islam disebut juga dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dan dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) sebagai suatu organisasi yang mengembangkan akuntansi dan auditing bagi lembaga keuangan syariah di tingkat dunia sudah mengeluarkan standar mengenai kerangka dasar dan laporan keuangan syariah, akan tetapi standar tersebut tidak dapat dijadikan sebagai suatu standar atas pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah karena tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait laporan pertanggung jawaban sosial yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah.

Pengungkapan CSR juga terkait dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air bersih, perubahan iklim, dan lain sebagainya. Pemerintah Indonesia juga ikut mendukung perkembangan praktik dan pengungkapan CSR. Hal itu ditandai dengan telah diterbitkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 oleh pemerintah terkait dengan kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Gagasan utama dalam konsep CSR ini adalah menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab dengan konsep *Single Bottom Line* (SBL), yaitu aspek ekonomi yang di refleksikan dalam kondisi finansialnya saja namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya dalam bentuk nilai perusahaan atau catatan keuangan perusahaan.⁸

Konsep *Single Bottom Line*(SBL) sudah dianggap sebagai konsep yang sudah ketinggalan zaman karena konsep ini hanya akan menekankan pada

⁸Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*, (Gresik : Fascho Publishing, 2007), h. 32.

pencapaian keuntungan atau *profit* yang maksimal pada laporan keuangan seperti laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga memiliki kewajiban sosial kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Pasar modal syariah di Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut semakin terlihat jelas setelah Bapepam-LK mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada November 2007 yang kemudian menjadikan DES sebagai satu-satunya rujukan mengenai Efek Syariah yang ada di Indonesia (dalam situs BEI mengenai syariah).⁹ Perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk pada Daftar Efek Syariah terkhusus pada *Jakarta Islamic Index* diharapkan dapat menyajikan suatu dimensi religi dalam mengungkapkan laporan tahunan yang bertujuan untuk memberi manfaat untuk masalah bagi pemangku kepentingan muslim (*stakeholder*).

Pengungkapan ISR di laporan tahunan perusahaan merupakan hal yang penting bagi para pengguna laporan tersebut yaitu masyarakat, investor untuk menjadi dasar dan pertimbangan dalam menentukan apakah pengungkapan tersebut telah berjalan sesuai dengan prinsip syari'ah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu acuan (*guideline*) untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang terdapat pada *Jakarta Islamic Index* membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi dalam laporan tahunan dengan menyajikan pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah.

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Haniffa lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othmandi di Malaysia. Haniffa mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan tatanan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak pemangku kepentingan muslim melainkan juga untuk membantu

⁹Septi Widiawati, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009- 2012* (Semarang : 2012)

perusahaan dalam melakukan memenuhi kewajibannya terhadap Allah dan masyarakat¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Othman menentukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapanISR, sedangkan tipe industri bukanlah faktor penting yang mempengaruhi ISR secara signifikan. *Islamic Social Reporting* ini dilandasi oleh kerangka syariah, yaitu adanya hubungan antara kepentingan dunia dan akhirat yang akan menghasilkan aspek material, moral dan spritual dalam pelaporan ISR perusahaan.

Tabel 1.1
Varibel Yang Mempengaruhi ISR

No	Perusahaan	Profitabilitas			Leverage			Size Perusahaan		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	EXCL	0.68	067	-0 24	1.59	1.60	1.79	54.896	56.321	59.903
2	SMGR	10.25	4.17	4.08	10.25	4.17	4.08	44.226	48.963	50.775
3	TPIA	14.10	11.20	5.70	0.87	0.79	0.71	28.608	40.471	45.701
4	LPPF	41.57	35.14	29.88	1.62	1.33	1.01	4.858	5.427	5.005
5	PTBA	10.90	20.68	17.78	0.76	0.59	0.51	18.576	21.987	22.470
6	PWON	8.61	8.67	8.12	088	0.83	0.70	20,674	23.358	24.617

Sumber : Data IDX, 2019

Dari tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa banyak perusahaan yang mengungkapkan adanya penurunan dari beberapa variabel diantaranya perusahaan EXCL, SMGR, TPJA dan LPPF mengalami penurunan profitabilitas dari tahun 2016 ke tahun 2018. Kemudian perusahaan LPPF, PTBA dan PWON mengalami penurunan leverage dari tahun 2016 ke tahun 2018. Oleh karena itu kemungkinan bisa mengakibatkan didalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengungkapan ISR yang memenuhi standar kriteria yang sudah diterapkan Hannifa yaitu 5 tema dan 38 item yang dilampirkan dalam penelitian ini.¹¹ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di

¹⁰Haniffa, R. and Hudaib, "A theoretical framework for the development of the Islamic perspective of accounting", *Accounting, Commerce & Finance: The Islamic Perspective Journal*, Vol. 6 No. 1&2,(Malaysia, 2002).

¹¹Haniffa, R. and Hudaib, "A theoretical framework for the development of the Islamic perspective of accounting", *Accounting, Commerce & Finance: The Islamic Perspective Journal*, Vol. 6 No. 1&2,(Malaysia, 2002).

Jakarta Islamic Index. *Size* perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam lapoaran tahunan perusahaan. Perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan akan semakin luas.¹²

Berdasarkan penkabaran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Size* Perusahaan, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2018 ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belkang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya penurunan profitabilitas dan leverage oleh perusahaan yang terddaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2016 -2018.
2. Adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting*
3. Tidak sepenuhnya perusahaan yang terdaftar di JII *Jakarta Islamic Index* (JII) mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang sesuai dengan indeks ISR
4. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan akan menyebabkan turunnya profitabilitas
5. *Islamic Social Reporting* (ISR) ini masih jarang ditemui, karena penelitian lebih banyak tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) hanya membahas tanggung jawab sosial perusahaan secara umum tanpa memasukkan prinsip-prinsip syariah
6. Masih sedikit faktor yang dignakkan dari banyaknya faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*..

¹²Cowen dalam Sembiring, “Simposium Nasional Akuntansi,” *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*, (Solo, 2005), h. 382.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi beberapa faktor yang menjadi Variabel dalam penelitian. Variabel X_1 adalah Ukuran Perusahaan, X_2 adalah Profitabilitas dan X_3 adalah Leverage. Sedangkan Variabel Y adalah Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan yang berbasis Syariah dengan menggunakan Indeks *Islamic Social reporting*. Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2016-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun ?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan penulis dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan index *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Index Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Index Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Bagi peneliti, untuk mendapatkan pengembangan wawasan dan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan dalam kuliah mengenai pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan kerangka pelaporan secara Islami yaitu *Islamic Social Reporting*.
2. Bagi perusahaan
Bagi perusahaan, Untuk dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan lagi, sehingga dapat meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, Untuk dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan referensi mengenai kajian tentang *Islamic Social Reporting* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya